

MANAGEMENT HAND HYGIENE PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH

Vinda Rahmadania¹ Imam Fatoni² Leo Yosdimiyati Romli³

¹²³STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

¹email: vindarahmadania03@gmail.com ²email: himamfatoni@gmail.com ³email: yosdim21@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: *hand hygiene* merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Upaya dilakukan untuk menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan. Ini karena tangan adalah bagian tubuh yang terjebak di antara kuman dan patogen bergerak. **Tujuan:** Menganalisis *management hand hygiene* pada anak usia pra sekolah berdasarkan study empiris lima tahun terakhir. **Desain:** *Literature Review*, Sumber data: Pencarian menggunakan database *Porquest, PubMed Central, Google Scholar*, artikel dengan topik yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dari tahun 2015-2020. **Review Metode:** Pencarian artikel menggunakan PICOS dengan *keyword* yang sesuai dengan penulisan. Artikel dipilih dengan seleksi jurnal, seleksi abstrak dengan kriteria *inklusi, eksklusi* sehingga ditemukan jurnal yang dapat di review. **Hasil:** *Literature review* dari 10 artikel yang sudah terpilih lalu dikategorikan menjadi 5 karakteristik *Management*. Terdiri dari 2 artikel tentang media video dan bernyanyi (setiawan dkk., 2017), (Rismawati dkk., 2016), 1 artikel tentang media puzzel (Dwi dkk., 2019), 1 artikel tentang artikel media audiovisual (Ruby dkk., 2016), 3 artikel tentang singgging method (Idayanti dkk., 2018), (Suhartini dkk., 2019), (Christin dkk., 2016) dan 3 artikel tentang cerita bergambar (storytelling) (Ratnasari dkk., 2018) (Perdani dkk., 2018) (Ahmad dkk., 2017). Karakteristik tersebut menunjukkan penting bagi *management hand hygiene*. **Kesimpulan:** Secara keseluruhan adanya karakteristik *management hand hygiene* menunjukkan hampir dari setengahnya kebanyakan menggunakan media bernyanyi dan cerita bergambar, dan sebagian kecil dari pemberian media puzzle jarang di berikan pada anak untuk meningkatkan *hand hygiene*. Bagi peneliti selanjutnya, **Saran** : diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan sarana pendidikan agar hasil penelitian *literature jurnal* lebih baik dan lebih lengkap lagi.

Kata kunci: *hand hygiene, anak, prasekolah.*

MANAGEMENT OF HAND HYGIENE IN PRE SCHOOL AGE CHILDREN

ABSTRACT

Introduction: *hand hygiene* is an effort to prevent disease. Efforts were made to maintain *hand hygiene* by washing hands. This is because the hand is a part of the body that is caught between the germs and the moving pathogens. **Objective:** to Analyze *hand hygiene management* in pre-school children based on empirical studies for the last five years. **Design:** *Literature Review*, Data source: Search using the *Porquest database, PubMed Central, Google Scholar*, articles on topics published in Indonesian and English from 2015-2020. **Review methods:** Search for articles using PICOS with keywords that match the writing. Articles are selected by journal selection, abstract selection with inclusion criteria, exclusion so that a journal that can be reviewed is found. **Results:** The literature review of the 10 selected articles was then categorized into 5 characteristics of management. Consisting of 2 articles about video and singing media (setiawan et al., 2017), (Rismawati et al., 2016), 1 article about puzzel media (Dwi et al. 2019), 1 article about audiovisual articles (Ruby et al., 2016), 3 articles on the singgging method (Idayanti et al., 2018), (Suhartini et al., 2019), (Christin et al., 2016) and 3 articles on storytelling (Ratnasari et al., 2018)

(Perdani et al., 2018) (Perdani et al., 2018) (Ahmad et al., 2017). These characteristics indicate the importance of hand hygiene management **Conclusion:** the characteristics of hand hygiene management indicate that almost half of them mostly use singing management and picture stories, and a small portion of management puzzles are rarely given to children to improve hand hygiene. **Suggestion :** For future researchers, it is hoped that more research on sources and references related to educational facilities can be obtained so that the results of journal literature research are better and more complete.

Keywords: hand hygiene, child, preschooler.

PENDAHULUAN

Hand hygiene merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit (Kusbiantoro, 2015). Upaya dilakukan untuk menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan. Ini karena tangan adalah bagian tubuh yang terjebak di antara kuman dan patogen bergerak. Bagian tubuh yang menurunkan kuman paling berbahaya ialah tangan. (Kusbiantoro, 2015). Oleh karena itu sangat penting untuk menjaga kebersihan tangan dengan cara mencuci tangan yang sangat efektif dalam pencegahan dan penularan bakteri seperti diare, Ananda, P. (2019).

Anak senang sekali menghabiskan waktunya untuk bermain, tanpa di sadari apa yang anak lakukan seringkali dekat dengan kuman-kuman yang yang dapat menyebabkan penyakit, kurangnya pemahaman terhadap kemampuan cuci tangan menyebabkan anak rentan terkena penyakit (Kustantya et al., 2015)

Faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam mencuci tangan adalah umur, jenis kelamin, lingkungan, pola asuh, dan informasi. Kurangnya fasilitas sekolah mencuci tangan dan kurangnya pendidikan kesehatan yang diberikan oleh guru. (Kustantya et al., 2015).

Promosi kesehatan bisa dilakukan di sekolah. Media menggunakan berbagai macam media. mempromosikan kesehatan dengan cara apa pun atau mencoba menampilkan pesan atau informasi apa yang komunikator coba sampaikan media cetak, media elektronik ((TV), radio, komputer, dll.) Dan media luar ruang, jadi bisa tepat sasaran akhirnya menambah ilmu. Berharap untuk mengubah perilaku anak ke arah yang positif Tentang

kesehatan. Mengingat pentingnya manfaat mencuci tangan untuk mencegah diare. Tindakan ini harus diaktifkan. Masyarakat dimulai sejak kecil Periode ini dimana anak itu bersungguh-sungguh selain perilaku anak prasekolah Individu siap untuk belajar oleh karena itu, sangat tepat untuk memperkenalkan tindakan pencegahan penyakit, salah satunya adalah aksi mencuci tangan (Rachmayanti, 2013)

Kebersihan tangan pada anak prasekolah masih belum optimal dan hanya sebatas mengetahui tangan harus dicuci setelah makan dan bermain (Kustantya et al., 2015). Banyak anak di bawah usia 10 tahun yang masih belum maksimal dalam menjaga kebersihan tangan, seperti mencuci tangan (Depkes RI, 2016). Kebiasaan anak mencuci tangan masih rendah dan terlihat berapa banyak anak yang rentan sakit. (Kustantya et al., 2015). Ketika informasi tentang mencuci tangan yang benar kurang, banyak anak mencuci tangan dengan sabun yang dibasahi air. (Kementerian Kesehatan, 2015).

Data (DEPKES, 2018) penduduk yang tercantum dalam sasaran program perencanaan kesehatan terdapat 265.015.313 jiwa dan terdapat 4.713.840 jiwa usia prasekolah (3-6 tahun). Data pendidikan sekolah anak usia dini provinsi jawa timur 2018 terdapat 45.720 anak usia prasekolah dan di kabupaten gresik terdapat 1.597 anak usia prasekolah (Kemendikbud, 2018). Data jurnal Internasional menurut *World Health Organization* (WHO, 2013) yang menyatakan frekuensi anak mencuci tangan yang tidak benar 56%.

Menurut Institut Pembangunan Kesehatan Indonesia, anak-anak di bawah usia 6 tahun memiliki risiko yang sangat tinggi untuk terkena penyakit seperti diare. Diare terjadi sebagai penyebab kematian pada anak dengan kejadian 30,2%.

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, diare termasuk yang tertinggi kedua. Artinya, jumlah tertinggi pada mereka yang berusia di bawah 6 tahun dengan jumlah tertinggi 8743 yaitu 17.628. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah diare adalah dengan menjaga pola hidup bersih dengan menjaga kebersihan tangan seperti mencuci tangan. Mencuci tangan bertujuan untuk membasmi kuman yang bisa menular ke manusia. Beberapa orang terbiasa mencuci tangan dengan sabun, tetapi beberapa orang, terutama anak-anak prasekolah, tidak. Mencuci tangan dengan benar dengan sabun dapat membantu menghilangkan kuman yang dapat mengganggu pencernaan dan saluran pernapasan Anda.

Mencuci tangan hanya dengan air lebih umum, tetapi kurang efektif daripada menggunakan sabun untuk menjaga kesehatan Anda (Kusbiantoro, 2015). Jika menggunakan sabun saat mencuci tangan sebenarnya membutuhkan waktu lebih lama untuk mencuci tangan, namun lebih efektif menggunakan sabun karena menggosok tangan untuk menggosoknya akan menyebabkan kotoran lepas dari tangan atau sela-sela jari. Debu yang menempel di sini adalah kuman hidup dan bisa menyebarkan penyakit. (Kusbiantoro, 2015). Efek lainnya adalah menggunakan sabun membuat tangan Anda bersih dan beraroma, dan dalam beberapa kasus, tangan yang beraroma membuat sabun tangan lebih menarik (Kemenkes RI, 2014b).

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Bagaimana dengan *Management hand hygiene* pada anak pra sekolah?". Tujuan dari penulisan *literature review* ini adalah Mengetahui bagaimana dengan *Management hand hygiene* pada anak pra sekolah berdasarkan studi empiris lima

tahun terakhir. Selain itu, hasil *literature review* ini bermanfaat untuk memberikan informasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dalam melakukan pencegahan yang lebih efektif dalam menjaga kebersihan tangan.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Strategi yang digunakan dalam mencari artikel dengan menggunakan PICOS *framework* :

- 1) *Population/ problem*, populasi atau masalah yang akan di analisis.
- 2) *Intervention*, suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan
- 3) *Comparison*, penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai perbandingan.
- 4) *Outcome*, luaran atau hasil yang diperoleh dalam sebuah penelitian.
- 5) *Study Design*, desain penelitian yang digunakan dalam sebuah jurnal yang akan di review.

Pencarian artikel yang dilakukan oleh penulis memudahkan untuk mencari atau menentukan artikel dan jurnal menggunakan kata kunci dan operator Boolean (AND, OR NOT, atau NOT) yang digunakan untuk memperluas atau menentukan dalam pencarian. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*hand hygiene*" dan "*lpreshooler*". Data yang digunakan diambil dari makalah penelitian sebelumnya untuk dianalisis oleh penulis. Hasil penelitian berasal dari peneliti sebelumnya. Sumber data sekunder yang diperoleh adalah artikel atau jurnal yang berkaitan dengan topik yang menggunakan database melalui Proquest, PubMed Central, dan Google Scholar.

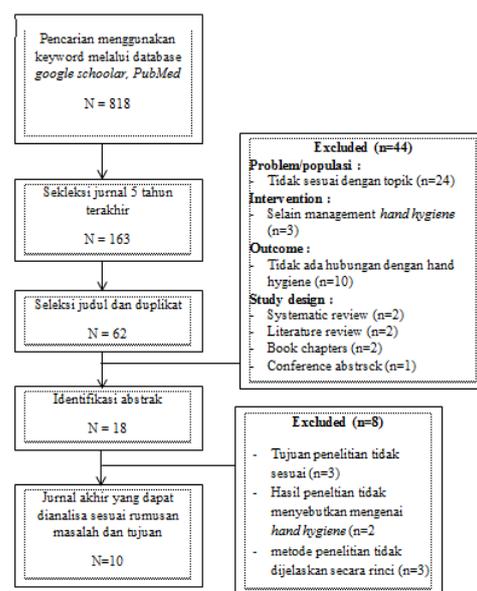
Dalam pencarian jurnal yang akan direview oleh penulis, penullis menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang seauai dengan topik penulis, sebagai berikut:

Tabel kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS

Kriteria	Inklusi	Ekslusi
Populasi/ problem	Jurnal internasional dan nasional yang berhubungan dengan sebuah topik penelitian yaitu <i>hand hygiene</i>	Jurnal internasional dan nasional yang tidak ada hubungan dan pengaruhnya terhadap dengan topik yang akan mengluarkan atau menghilangkan subjek yang sudah memenuhi kriteria inklusi
Intervensi	Adanya faktor pada manajemen <i>hand hygiene</i>	Factor yang mempengaruhi <i>hand hygiene</i> yaitu umur, jenis kelamin, lingkungan, polah asuh orangtua, dan informasi
Comparation	Tidak ada faktor pembandingan	Tidak ada faktor pembandingan
Outcome	Adanya suatu hubungan atau pengaruh terhadap <i>management hand hygiene</i>	Tidak adanya suatu hubungan atau pengaruh terhadap manajemen <i>hand hygiene</i>
Study Design	<i>Mix methods study, experimental study, survey study, cross-sectional</i> , analisis korelasi, komparasi dan study kualitatif	<i>Systematic/itelature riview</i>
Tahun terbit	Artikel atau jurnal yang terbit setelah Tahun 2015	Artikel atau jurnal yang terbit sebelum Tahun 2015

Bahasa	Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia	Selain dari Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia
--------	-------------------------------------	---

Berdasarkan hasil pencarian litelature melalui publikasi google scholar, *PubeMed* peneliti menggunakan kata kunci “*hand hygiene*” dan “*preshooler*”, peneliti menemukan 818 jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Jurnal penelitian tersebut kemudian diskruining, sebanyak 665 jurnal dieklusi karena terbitan tahun 2015 kebawah, Assesment kelayakan terhadap 163 jurnal, jurnal yang duplikasi dan jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dan ekslusi, sehingga didapatkan 10 jurnal yang dilakukan riview.



Literatur review memanfaatkan metode naratif dengan bersifat menguraikan dengan cara menggolongkan data dari hasil ringkasan dan sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menjawab tujuan dari penulisan. Artikel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan penulis nantinya akan dibuat ringkasan untuk dianalisis yang terdiri dari penulis atau author, tahun terbit, judul, metode penelitian yang meliputi *desain, sampling, variabel, instrument, dan analisa statistik*

yang digunakan, hasil dari penelitian serta *search engine* atau database.

HASIL DAN PENELITIAN

Karakteristik umum dalam penyelesaian studi (n=10)

No	Kategori	f	%
A Tahun Publikasi			
1.	2016	5	50
2.	2018	3	30
3.	2019	1	10
4.	2020	1	10
Jumlah		10	100
B Desain Penelitian			
1.	<i>Pre- eksperimental</i>	7	70
2.	<i>Quasi- eksperimental</i>	3	30
Jumlah		10	100
C Sampling Penelitian			
1.	<i>Convenience sampling</i>	1	10
2.	<i>Non-probability sampling</i>	2	20
3.	<i>Total sampling</i>	4	40
4.	<i>Saturated sample</i>	2	20
5.	<i>Purpose sampling</i>	1	10
Jumlah		10	100
D Instrumen Penelitian			
1	Lembar observasi cuci tangan	10	100
Jumlah		10	100
E Analisis Statistik Penelitian			
1.	<i>McNemar Test dan Chi Square Test</i>	2	20
2.	<i>Uji Wilcoxon Signed Test</i>	4	40
3.	<i>Mann-Whitney</i>	1	10
4.	<i>McNemar Test</i>	1	10
5.	<i>Mann-Whitney and Wilcoxon Rank Test</i>	1	10
Jumlah		10	100

Penelitian yang dilakukan *literature review* sebagian besar (50%) dipublikasikan pada tahun 2016. Penelitian ini (70%) desain penelitiannya menggunakan *quasi eksperimental* dan (30%) desain penelitian menggunakan *Pre Eksperimental*. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian

yang di gunakan pada jurnal tersebut menggunakan *consecutive sampling* (10%), *Non Probability sampling* (20%), *total sampling* (40%), *saturated sample* (20%), *purposive sampling* (10%). Instrumen dalam penelitian ini sebagian besar (100%) menggunakan lembar observasi. Analisis statistic penelitian ini pada jurnal tersebut menggunakan *McNemar Test dan Chi Square Test* (10%), *Wilcoxon Signed Test* (50%), *Mann-Whitney* (20%), *McNemar Test* (10%), *Mann Whitney and Wilcoxon Rank Test* (10%).

Jenis *Management hand hygiene* pada anak pra sekolah

No	Kategori	f	%
A Jenis Management Konseling			
1.	Media video dan bernyanyi	2	20
2.	Media Puzzel	1	10
3.	Audiovisual	1	10
4.	Singing Methode	3	30
5.	Storytelling	3	30
Jumlah		10	100

Penelitian *literature review* menggunakan beberapa jenis *management presentase* terbanyak menggunakan *singing methode* (30%), *storytelling* (20%), media video dan bernyanyi (20%), media puzzle (10%), audiovisual (10%), media cerita bergambar (30%)

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Asmarini dan Retno sari (2017) berdasarkan dengan uji *McNemar Test dan Chi Square Test* menyatakan bahwa secara keseluruhan sebelum dilakukan penelitian mengenai kesehatan dalam menjaga kebersihan tangan semua siswa yang kurang memiliki ketrampilan dalam melakukan cuci tangan pakai sabun yang benar dengan presentase (0 %) dan setelah dilakukan penyuluhan promosi kesehatan ketrampilan pada siswa perempuan dalam melakukan cuci tangan meningkat (58,7

%) dan (50,0%) pada siswa laki-laki. Dengan nilai ($P < 0.005$) untuk media video dan (0.031) untuk media bernyanyi.

Penelitian yang dilakukan Rismawati, Alfiyanti dan Nurullita (2016) dengan menggunakan uji *wilcoxon* penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa dari hasil analisis menggunakan *wilcoxon* mendapatkan hasil ($P = 0.000$), H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan peningkatan dalam praktek mencuci tangan yang dilakukan pada anak usia pra sekolah dengan menggunakan pembelajaran melalui video animasi mencuci tangan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan praktek mencuci tangan pada anak prasekolah.

Hasil analisis dari uji Mann-Whitney didapatkan hasil ($P=0.000$) ($P<0.05$) yang berarti bahwa adanya perbedaan terhadap perilaku mencuci tangan pakai sabun antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan setelah di berikan pendidikan melalui media *puzzel* (Dewi, Kusumaningsih dan Sunarti, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji statistik *Mc Nemar* didapatkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode audiovisual terhadap pelaksanaan mencuci tangan pakai sabun ($P < 0.05$) dengan nilai rata-rata 2,00, yang berarti bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual terhadap pelaksanaan mencuci tangan menggunakan sabun pada anak usia prasekolah. Metode audiovisual dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam penyampaian informasi terhadap anak prasekolah (Ruby, Tafwidhah dan Hidayah, 2016).

Hasil analisis menyatakan bahwa kemampuan cara mencuci tangan dengan benar setelah dilakukannya pembelajaran melalui metode bernyanyi kelompok dan kelompok kontrol didapatkan hasil $P=0.000$ ($P<0,05$). Ada perbedaan kemampuan mencuci tangan pada kelompok perlakuan suatu sarana informasi kesehatan yang murah bagi

keluarga (Idayanti, Vidya, Mustikasari, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini, Hidayanti dan Wibowo (2019) menyatakan bahwa hasil uji *wilcoxon signed* di dapatkan hasil $P\ value (0.000) < \alpha (0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap promosi kesehatan yang dilakukan melalui metode bernyanyi terhadap pelaksanaan mencuci tangan pada anak prasekolah. Terjadi peningkatan terhadap pelaksanaan mencuci tangan sebanyak 100% setelah diberikan promosi kesehatan melalui metode bernyanyi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, Nikmah dan Putri (2017) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan edukasi mengenai kesehatan didapatkan 16 responden (59,3%) yang tidak terampil dalam melakukan cuci tangan menggunakan sabun. Sedangkan sesudah diberikan edukasi didapatkan 24 responden (88,9%) terampil dalam melakukan mencuci tangan dengan menggunakan sabun, hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon signet ranktest* diperoleh nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$) didapatkan pengaruh edukasi kesehatan dalam mencuci tangan melalui metode cerita bergambar mencuci tangan menggunakan sabun terhadap ketrampilan dalam mencuci tangan anak usia 5-6 tahun.

Hasil uji menggunakan *wilcoxon* mendapatkan hasil yaitu terdapat perbedaan pada perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan cerita menggunakan media boneka dan didapatkan hasil $P=0,008$ ($P<0,05$) yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan terdapatnya efektifitas pada bercerita menggunakan media boneka jari terhadap perilaku mencuci tangan pada anak usia 4-6 tahun (Ratnasari, Hartini, Astuti, 2016) Hasil uji menggunakan *Mann-Whitney* dengan menggunakan 27 responden kelompok eksperimen yang diteliti didapatkan hasil sebelum diberikannya *storytelling* perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar

sejumlah 20 siswa (74,1%) yaitu hasil dapat disimpulkan kurang baik. *Storytelling* menggunakan sabun dengan benar sejumlah 23 siswa (85,2%) didapatkan nilai ($P=0,000$) ($P=0,05$) hasil diperoleh lebih kecil maka dapat disimpulkan adanya pengaruh *storytelling* terhadap perilaku mencuci tangan (Pardani, 2018).

Hasil analisis menyatakan bahwa 36 anak-anak (80%) memiliki kemampuan mencuci tangan sangat buruk sebelum dilakukannya edukasi melalui media bernyanyi dan 24 anak-anak (53,3%) memiliki kategori kemampuan mencuci tangan yang baik. Berdasarkan analisis menggunakan *wilcoxon* mendapatkan hasil ($P=0,000$) yang berarti efek dari edukasi mencuci tangan menggunakan media bernyanyi sangat baik untuk di implementasikan pada anak-anak usia prasekolah (Cristin, Surinati, Lilis, 2016).

PEMBAHASAN

1. *Management* Media video dan bernyanyi

Media pembelajaran video dan lagu merupakan salah satu media yang digunakan khususnya untuk pembelajaran anak. Manajemen kebersihan tangan dengan menggunakan media video dan lagu berdasarkan hasil tinjauan pustaka berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan kebersihan tangan pada sebagian besar anak. Studi di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penyelenggaraan administrasi dengan rata-rata 93%.

Media video dan lagu merupakan materi edukasi informatif dan non cetak yang dapat dijangkau langsung oleh siswa. Bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak dan mendengarkan lagu, jika dulu lagu tersebut dinyanyikan oleh anak-anak seusia itu, diikuti dengan gerakan-gerakan sederhana. Media ini dapat meningkatkan minat belajar siswa karena dapat mendengarkan audio dan melihat gambar. Metode

pembelajaran dengan menggunakan media video dan lagu menimbulkan minat belajar siswa, dan siswa dapat dengan mudah menyerap informasi yang diberikan, Setiawan dkk (2017), Suhartini, dkk (2019).

Analisis temuan penelitian, jika dilakukan tanpa mengikuti metode lain, dibuat dengan media video dan lagu, dan tujuan pembelajaran yang dicapai agak terbatas (misalnya pengembangan kecerdasan musikal). Suka menyanyi dan saya akan membencinya. Suasana kelas yang sibuk dapat mengganggu kelas lain.

2. *Management* Media *puzzle*

Media *puzzle* berupa gambar yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi. Pengelolaan kebersihan tangan berdasarkan hasil tinjauan pustaka pemanfaatan media ini berdampak besar terhadap peningkatan keterampilan kebersihan tangan pada anak usia prasekolah, hal ini berimplikasi pada adanya perbedaan perilaku penggunaan sabun tangan dengan rasio $P = 0,000$ ($P < 0,05$).

Pemilihan penggunaan media permainan *puzzle* ini sangat efektif karena siswa akan lebih senang dan lebih tertarik untuk belajar sehingga mereka dapat bahagia dengan keadaan yang ada. Siswa akan selalu memahami materi yang diberikan oleh guru dan hasil belajar akan meningkat. Dengan media *puzzle*, Anda dapat membatasi ruang dan waktu karena Anda tidak dapat membawa semua objek ke dalam kelas, media defensif dapat melihat, dan komplotan cismati pria dapat melihatnya. Tambahkan wawasan untuk siswa ini, Dewi dkk (2019)

Analisis jurnal terhadap media *puzzle* kurang efektif jika digunakan dalam kelompok besar karena media yang tidak terlalu besar tidak akan terlihat jelas bila digunakan dalam kelompok besar, dan media *puzzle* ini lebih memaksakan pengertian visual.

3. *Management* media audiovisual

Media audiovisual merupakan salah satu media yang dapat dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran. *Management hand hygiene* berdasarkan hasil literature review dengan menggunakan media audiovisual tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan *hand hygiene* pada anak dengan itu bisa mengubah pola hidup bersih dan sehat terkait kebersihan *hand hygiene* pada anak pra sekolah dengan hasil statistic ($P < 0.05$) dengan nilai rata-rata 2,00, yang berarti bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual

Metode audiovisual merupakan film animasi yang berisikan waktu yang tepat, manfaat, dan langkah-langkah yang benar melakukan cuci tangan pakai sabun. Mengajarkan dengan menggunakan media tersebut akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, Ruby dkk (2016)

Analisi dari beberapa jurnal tersebut media audiovisual kurang efektif dikarenakan lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, dan mungkin hanya akan dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik,.

4. Singging Methode

Lagu merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendukung perkembangan belajar yang optimal pada anak. Media bernyanyi merupakan media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan belajar anak khususnya anak prasekolah. Perawatan kebersihan tangan berdasarkan hasil tinjauan pustaka menggunakan media ini sangat efektif karena dapat membangkitkan semangat belajar dan dapat mengurangi rasa bosan pada anak menurut Suhartini, dkk (2019), Idayanti, dkk (2018), Christin, dkk (2016).

Analisis beberapa jurnal tersebut tidak efektif jika media digunakan dalam kelompok besar, suasana kelas yang sibuk dapat menghambat kekerasan, dan kurang efektif jika anak pendiam dan tidak *suka* menyanyi. Masalah kebiasaan pada anak yang tidak mampu Cuci tangan dengan benar, yaitu metode bernyanyi yang memiliki banyak manfaat yang dapat diatasi dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran berperilaku, menunjukkan tangan sebagai metode bernyanyi.

5. Storytelling

Usia sekolah merupakan waktu yang ideal untuk melatih keterampilan motorik anak, termasuk perilaku tangan. Jadi, seorang anak dapat memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dirinya sendiri dengan memperbaiki tata cara memasak dengan tangannya sendiri.. Salah satu upaya dalam peningkatan perilaku mencuci tangan adalah dengan metode pendidikan kesehatan hasil analisis menggunakan uji *willcoxon signet ranktest* diperoleh nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$) didapatkan pengaruh edukasi kesehatan dalam mencuci tangan melalui metode

Mendongeng merupakan media yang digunakan untuk pembelajaran, dan mendongeng memberikan cerita dengan gaya dan aksen yang menarik, terutama untuk anak-anak prasekolah. Pengelolaan kebersihan tangan berdasarkan hasil tinjauan pustaka dengan menggunakan media sangat efektif karena efektif dalam mempromosikan kesehatan guna meningkatkan pemahaman dan perkembangan perilaku cuci tangan anak menggunakan sabun. Berbicara tentang mendongeng, pada umumnya semua anak senang mendengarkan cerita dari balita, siswa SD, remaja hingga dewasa., Perdani dkk (2018)

Beberapa di antara analisis jurnal ini merupakan media bercerita jika dilakukan tanpa mengikuti metode lain, hanya mengandalkan gerak tubuh dan intonasi anak di bawah usia 7 tahun sekali, dan

pencapaiannya hanya untuk anak di bawah usia 7 tahun, tujuan pembelajarannya sedikit terbatas. Cuma jelasnya, terkadang menghafal cerita ngalor ngidul sehingga si kecil kesulitan memahami artinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari penelusuran beberapa jurnal yang dijelaskan peneliti pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perawatan kebersihan tangan pada anak prasekolah sangat rendah sebelum mendapat pengobatan untuk meningkatkan keterampilan kebersihan tangan pada anak prasekolah. Pola asuh yang dilakukan beberapa peneliti sangat efektif dan berdampak pada peningkatan keterampilan kebersihan tangan anak. Di antara sekian banyak jenis manajemen, yang paling berpengaruh adalah metode video dan lagu. Karena anak-anak dapat dengan mudah melihat, mendengar dan bernyanyi. Media ini banyak diminati oleh anak-anak prasekolah karena anak-anak tidak mudah bosan. Bagi peneliti lebih lanjut, penelitian lebih lanjut terhadap media empiris yang digunakan dalam perawatan kebersihan tangan anak diharapkan benar-benar mengembangkan media demonstrasi yang sangat berpengaruh, namun hal ini sulit bagi anak untuk memahami maknanya karena anak sering mengalami kesulitan mengikuti jalan cerita.

Saran

Berdasarkan hasil analisis literatur jurnal, penulis memberikan saran-saran berikut ini yang semoga bermanfaat bagi instansi dan peneliti.:

1. Bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan mengubah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian agar peneliti lebih banyak, diharapkan lebih banyak sumber dan referensi yang berkaitan dengan fasilitas pendidikan yang akan diteliti sehingga temuannya

merupakan hasil penelitian kepustakaan.

2. Bagi dosen institusi diharapkan dapat mengembangkan penerapan program pengabdian masyarakat, melihat tingkat kebutuhan yang kurang akan pengenalan pendidikan kesehatan diperlukan adanya pembinaan hingga harapan dan tujuan dari pengabdian masyarakat tersebut dapat memberikan dampak terhadap keberlanjutan di dunia pendidikan kesehatan khususnya.

KEPUSTAKAAN

Ahmad, M., Nikmah, A. N., Lintan, N., & Putri, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Melalui Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia 5-6 Tahun.

Ananda, P., & Ginting, S. (2019) program study ners sekolah tinggi ilmu kesehatan santa elisabeth medan 2019.

ayastri, Christin., Ns. I Dewa Ayu Ketut Surinati, S.Kep. M. Kes (1), Ns. Lilis W, S. K. (2). (2013). PENGARUH BERNYANYI LAGU CUCI TANGAN TERHADAP PELAKSANAAN TEKNIK MENCUCI TANGAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (5-6 TAHUN) DI PAUD KUMARA LOKA DENPASAR.

Azhar, A. (2014). Media Pembelajaran. *Meedia Pembelajaran*. <https://doi.org/media.pembelajaran>

DEPKES. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.

Depkes RI. (2018). Buku Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan

- Akibat Bencana. In *Departeme Kesehatan RI*.
- Devia Rismawanti, Dera Alfiyanti, U. N. (n.d.). EFEKTIFITAS MODELING VIDEO ANIMASI CUCI TANGAN TERHADAP PRAKTEK CUCI TANGAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK TARBIYATUL ATHFAL 01 BOJA.
- Dita Prillia Ruby, Yuyun Tafwidhah, M. N. H. (n.d.). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE AUDIOVISUAL TERHADAP PELAKSANAAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK AL ADABIY KOTA PONTIANAK Dita, 1–14.
- Hotimah, E. (2015). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*.
- Jombang, G. M., Idayanti, T., Vidya, H., & Mustikasari, S. (2017). KEMAMPUAN MENCUCI TANGAN PADA SISWA KELAS A1 DI RA MUSLIMAT DARUL FAIZIN I DESA CATAK, 6(2), 44–54.
- Kemendes RI. (2014a). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1524*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kusbiantoro, D. (2015). Pemberian Health Education Meningkatkan Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah. *Surya*. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2028.2000.00243.x>
- Kustantya, N., Saiful Anwar, M., & Rumah Sakit Saiful Anwar Malang Jl Jaksa Agung Suprpto No, P. (2010). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA LANSIA Relationship Knowledge With Behavior And Healthy Living In Elderly. *Jurnal Keperawatan Komunitas*.
- Ni Wayan Yati Agustian Dewi, Francisca Shanti Kusumaningsih, N. L. P. Y. S. (2019). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA PUZZLE TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN ANAK PRASEKOLAH, 13–20.
- Pengaduan, L. I. dan, & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2018). *Layanan Informasi dan Pengaduan - Kemdikbud*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis, Republik Indonesia (2008).
- Perdani, A. P. N., & Sekolah. (2018). PENGARUH STORYTELLING TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN MENGGUNAKAN SABUN DENGAN BENAR PADA ANAK DI TK AL-QODIRI JEMBER., 01(1), 13–18.
- Perdani, A. P. N., & Sekolah. (2018). PENGARUH STORYTELLING TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN MENGGUNAKAN SABUN DENGAN BENAR PADA ANAK DI TK AL-QODIRI JEMBER., 01(1), 13–18.
- Pousette, A., Larsman, P., Hemlin, S., Kauth, M. R., Sullivan, G., Blevins, D., Cully, J. A., Landes, R. D., Said,

Q., Teasdale, T. A., Boasberg, J., The Department of Education, Academy, T., Academy, R., Trakt, S. S., Quinot, G., Liebenberg, S., Miller JC, I. I. I., Walton, T. F., ... Logan, J. (2014). PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT ZAKIYAH DARADJAT DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Implementation Science*.
<https://doi.org/10.4324/9781315853178>

Rachmayanti, R. D. (2013). Penggunaan Media Panggung Boneka dalam Pendidikan Personal Hygiene Cuci Tangan Menggunakan Sabun di Air Mengalir. *Jurnal Promosi Kesehatan*.

Setiawan, D. I., Asmarani, F. L., & Sari, D. R. (2017). PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DAN BERNYANYI TERHADAP KETERAMPILAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA SISWA TK PKK INDRIARINI YOGYAKARTA, 4(September), 232–237.

Siska Dyah Ratnasari , Sri Hartini, R. A. (n.d.). EFEKTIVITAS BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA JARI TERHADAP PERILAKU MENCUCI TANGAN PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK AL-FIRDAUS BATURSARI MRANGGEN.